

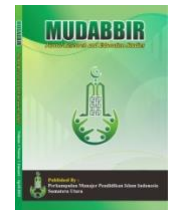


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Kajian Komparatif Ilmu Filsafat Dan Agama Serta Relevansinya Terhadap Filsafat Komunikasi Islam

Safira Fauziyah Hasan<sup>1</sup>, Alifia Azahra<sup>2</sup>,  
Azkiyatul Hawa<sup>3</sup>, Natasya Putri Zanuba<sup>4</sup>, Edi Amin<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: [safirafzyh@gmail.com](mailto:safirafzyh@gmail.com), [alifiaazhjh@gmail.com](mailto:alifiaazhjh@gmail.com), [azkiyatulhawa75@gmail.com](mailto:azkiyatulhawa75@gmail.com),  
[pnatasya4567@gmail.com](mailto:pnatasya4567@gmail.com), [Edi.amin@uinjkt.ac.id](mailto:Edi.amin@uinjkt.ac.id)

### ABSTRAK

Kajian tentang ilmu, filsafat, agama, dan Islam menunjukkan bahwa keempatnya saling berkaitan dalam membentuk cara manusia memahami realitas dan membangun peradaban. Ilmu dipahami sebagai pengetahuan ilmiah yang tersusun secara sistematis dan dapat diuji, sementara filsafat berfungsi sebagai upaya berpikir mendalam dan rasional untuk menemukan kebenaran. Agama, khususnya Islam, menjadi pedoman hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan sekaligus memberikan landasan moral dan spiritual. Dalam tradisi Islam, ilmu mencakup pemahaman tentang Tuhan, syariat, dan penyucian jiwa, sedangkan pendidikan Islam meliputi tujuan, kurikulum, metode, pendidik, peserta didik, dan lembaga pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Filsafat Islam berkembang tidak hanya dalam ranah metafisika, tetapi juga logika, matematika, dan ilmu alam, sebagaimana terlihat dalam karya pemikir seperti Ibn Sina. Filsafat pendidikan Islam kemudian menelaah hakikat proses pendidikan secara rasional berdasarkan prinsip-prinsip keislaman. Agama sendiri dipahami sebagai sistem nilai yang menjaga keteraturan hidup dan membimbing manusia menuju kebaikan. Keempat unsur ini ilmu, filsafat, agama, dan Islam memiliki peran saling melengkapi: ilmu membantu memahami fenomena, filsafat

menyediakan kerangka berpikir kritis, agama memberikan dasar moral-spiritual, dan Islam menawarkan jawaban rasional serta nilai-nilai ilahi dalam menghadapi tantangan modern. Dengan sinergi tersebut, manusia dapat berkembang sebagai pribadi yang berakal, bermoral, dan beriman.

**Kata Kunci:** *Ilmu Filsafat dan Agama, Relevansi, Filsafat Komunikasi Islam.*

#### ABSTRACT

*Studies on science, philosophy, religion, and Islam show that the four are interrelated in shaping how humans understand reality and build civilization. Science is understood as systematically organized and testable scientific knowledge, while philosophy functions as an effort to think deeply and rationally to discover the truth. Religion, especially Islam, serves as a guideline for life that regulates human relations with God while providing a moral and spiritual foundation. In Islamic tradition, science encompasses an understanding of God, sharia, and purification of the soul, while Islamic education includes objectives, curriculum, methods, educators, students, and educational institutions derived from the Qur'an and Sunnah. Islamic philosophy developed not only in the realm of metaphysics, but also in logic, mathematics, and natural sciences, as seen in the works of thinkers such as Ibn Sina. Islamic educational philosophy then examines the essence of the educational process rationally based on Islamic principles. Religion itself is understood as a value system that maintains order in life and guides humans towards goodness. These four elements, science, philosophy, religion, and Islam, complement each other: science helps us understand phenomena, philosophy provides a framework for critical thinking, religion provides a moral and spiritual foundation, and Islam offers rational answers and divine values in facing modern challenges. With this synergy, humans can develop as rational, moral, and faithful individuals.*

**Keywords:** *Philosophy and Religion, Relevance, Islamic Communication Philosophy.*

#### PENDAHULUAN

Filsafat, ilmu pengetahuan, dan agama merupakan tiga entitas penting yang memiliki peran besar dalam membentuk pola pikir, kebudayaan, dan peradaban manusia. Filsafat hadir sebagai upaya rasional untuk memahami hakikat realitas melalui proses berpikir kritis, logis, dan sistematis (Zaprul Khan, 2011). Ilmu pengetahuan berkembang sebagai hasil pengamatan, eksperimen, serta metodologi ilmiah yang berfungsi menjelaskan fenomena alam maupun sosial. Sementara itu, agama berperan sebagai pedoman hidup yang bersumber dari wahyu, dengan tujuan utama membimbing manusia menuju kebaikan dan kebahagiaan hakiki (Fakhrudin, 2020).

Dalam perkembangan sejarah, hubungan antara filsafat, ilmu pengetahuan, dan agama tidak selalu berjalan harmonis. Ada masa ketika ketiganya bersinergi dan melahirkan peradaban yang maju, namun juga ada masa ketika perbedaan pendekatan justru menimbulkan pertentangan. Meski demikian, ketiganya tetap tidak dapat dipisahkan, sebab filsafat memberikan kerangka berpikir, ilmu menawarkan metode empiris, dan agama menjadi landasan moral serta spiritual dalam menjalani kehidupan.

Kajian tentang keterkaitan filsafat, ilmu, dan agama sangat penting terutama dalam konteks Islam. Islam sendiri menempatkan akal dan ilmu pada posisi yang mulia, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Tradisi pemikiran Islam klasik melalui tokoh-tokoh seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Ibn Sina, dan Ibn Rusyd menunjukkan bahwa integrasi filsafat, ilmu pengetahuan, dan agama dapat menghasilkan pemikiran yang mendalam sekaligus relevan bagi kebutuhan manusia sepanjang zaman.

Bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam, pemahaman tentang filsafat ilmu dan filsafat Islam menjadi sangat penting. Hal ini karena komunikasi bukan hanya persoalan teknis penyampaian pesan, tetapi juga menyangkut nilai, etika, dan tanggung jawab moral yang berakar pada ajaran agama. Dengan filsafat komunikasi Islam, mahasiswa diharapkan mampu memahami bagaimana filsafat, ilmu, dan agama berinteraksi dalam membentuk cara berkomunikasi yang benar, bermakna, serta bermanfaat bagi masyarakat.

Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk mengkaji ruang lingkup filsafat, ilmu, dan agama, sekaligus menjelaskan persamaan, perbedaan, serta interkoneksi di antara ketiganya. Kajian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan relevansi praktis, khususnya dalam pengembangan ilmu komunikasi Islam yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Ruang Lingkup Ilmu Filsafat dan Islam

#### a. Ruang Lingkup Ilmu

Ilmu adalah pengetahuan yang disusun secara sistematis dan dibuktikan secara ilmiah. Dalam Islam, ilmu dibagi menjadi pengetahuan tentang Allah, ilmu zahir terkait syariat, dan ilmu batin yang menyangkut penyucian hati. Dalam pendidikan Islam, ruang lingkup ilmunya meliputi dasar dan tujuan pendidikan (Al-Qur'an dan Sunnah), peserta didik, pendidik, proses pembelajaran, materi dan kurikulum, metode pengajaran, evaluasi, serta lembaga pendidikan.

#### b. Ruang Lingkup Filsafat

Filsafat adalah upaya berpikir mendalam untuk mencari kebenaran. Dalam Islam, filsafat dikenal melalui istilah hikmah, filsafat, dan 'ulum al-awa'il (ilmu-ilmu terdahulu). Kajian filsafat mencakup analisis kritis tentang manusia, Tuhan, ilmu, dan realitas. Filsafat pendidikan Islam membahas dasar konseptual pendidikan seperti tujuan, kurikulum, metode, guru, peserta didik, hingga nilai-nilai yang mendasarinya.

#### c. Ruang Lingkup Agama

Agama adalah ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan memberikan pedoman hidup. Unsur agama mencakup keyakinan terhadap kekuatan gaib, hubungan manusia dengan Tuhan, respons emosional (takut/cinta), serta pengakuan terhadap hal-hal suci. Agama terbagi menjadi samawi (dari Tuhan) seperti Islam, dan ardhhi (lahir dari pengalaman manusia). Dalam Islam, agama menjaga lima kebutuhan dasar: jiwa, akal, agama, harta, dan keturunan.

#### d. Ruang Lingkup Filsafat Islam

Filsafat Islam meliputi logika, matematika, fisika, hingga metafisika, sebagaimana terlihat dalam karya besar Ibn Sina. Filsafat Islam tidak hanya membahas ketuhanan tetapi juga ilmu-ilmu alam dan rasionalitas. Ruang lingkungannya luas dan bertujuan memahami realitas secara menyeluruh, sekaligus menunjukkan bahwa filsafat dan sains dalam tradisi Islam saling berkaitan.

## **Peran dan Fungsi Ilmu, Filsafat, Agama, dan Islam**

### **a. Peran dan Fungsi Ilmu**

Ilmu membantu manusia memahami, menjelaskan, dan memprediksi fenomena alam maupun sosial. Ilmu bersifat netral, tergantung bagaimana ia dimanfaatkan. Tujuan utamanya adalah menemukan kebenaran, memperbaiki kehidupan, serta menghasilkan teori-teori yang dapat diuji dan digunakan secara praktis.

### **b. Peran dan Fungsi Filsafat**

Filsafat berfungsi sebagai sarana memahami realitas secara mendalam dan rasional. Aliran pragmatisme menekankan filsafat sebagai panduan dalam tindakan praktis. Filsafat membantu manusia berpikir kritis, menemukan makna, dan mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan.

### **c. Peran dan Fungsi Filsafat Islam**

Filsafat Islam berperan menjawab tantangan pemikiran modern yang sering menyingkirkan Tuhan dari ilmu pengetahuan. Ia menjadi mitra agama dengan memberikan argumen rasional tentang keberadaan Tuhan, wahyu, hingga pengalaman spiritual. Filsafat Islam berfungsi memperkuat keyakinan melalui pendekatan logis dan ilmiah.

### **d. Peran dan Fungsi Agama**

Agama menjadi pedoman hidup, sumber moral, serta cahaya bagi manusia. Dalam Islam, ilmu dipandang sebagai cahaya yang memandu manusia menuju kebenaran, baik ilmu yang diberikan langsung oleh Tuhan maupun hasil usaha manusia. Agama memberikan arah, ketenteraman, dan nilai-nilai untuk menata kehidupan.

## **Persamaan, Perbedaan, dan Interkoneksi Ilmu, Filsafat, dan Agama**

### **a. Ilmu dan Filsafat**

#### **1. Persamaan**

- a) Sama-sama bertujuan mencari kebenaran yang dapat diterima akal.
- b) Keduanya merupakan hasil proses berpikir dan kemampuan intelektual manusia.
- c) Bersifat relatif, berkembang seiring waktu.

d) Sama-sama beroperasi dalam batas kemampuan akal dan pancaindra.

## 2. Perbedaan

- a) **Cakupan:** Ilmu bersifat spesifik dan empiris, mengkaji bagian kecil dari objek (misal biologi, psikologi). Filsafat bersifat menyeluruh dan abstrak, membahas hakikat manusia, realitas, dan eksistensi.
- b) **Objek kajian:** Ilmu fokus pada yang teramati, filsafat menjangkau konsep metafisik (jiwa, akal, kenabian, etika, kausalitas).
- c) **Hubungan historis:** Filsafat adalah induk ilmu. Metode ilmiah (induksi) berasal dari filsafat, sedangkan ilmu berkembang menjadi cabang-cabang khusus.
- d) **Fungsi filsafat:** Meluruskan ilmu yang menyimpang dari tujuan awalnya, sehingga setiap disiplin memiliki "filsafat" sendiri.

## b. Ilmu, Filsafat, dan Agama

### 1. Persamaan

- a) Ketiganya berusaha menyajikan kebenaran untuk kemaslahatan manusia.
- b) Sama-sama membangun peradaban melalui peran berbeda: ilmu menghasilkan teknologi, filsafat memberi dasar rasional, agama memberi nilai moral dan spiritual.

### 2. Perbedaan

- a) **Sumber kebenaran:** Ilmu & filsafat berdasar akal/indra, relatif; agama berdasarkan wahyu, mutlak (meski tafsirnya bisa relatif).
- b) **Arah operasi:** Agama menjadi penuntun moral, sementara ilmu dan filsafat alat untuk mencapai tujuan agama.
- c) **Pendekatan:** Ilmu empiris, filsafat rasional, agama normatif-spiritual.

### 3. Interkoneksi

- a) Ilmu, filsafat, dan agama bekerja bersama membangun peradaban (misal kesehatan, pendidikan, keamanan, ekonomi, dan sosial).
- b) Ilmu dan filsafat mempercepat pencapaian tujuan agama; agama memastikan keduanya tidak menyimpang.

- c) Relasi ilmu–filsafat bersifat dialektis: ilmu berkembang dari filsafat, sementara filsafat memberi kerangka etis dan makna bagi ilmu.

### **Perspektif Filsafat Ilmu dalam Kajian Komunikasi Islam**

- a. Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi
  - a) **Ontologi:** Objek komunikasi Islam adalah komunikasi manusia berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, dengan komunikasi kepada Tuhan sebagai pusat.
  - b) **Epistemologi:** Sumber kebenaran mencakup indra, akal, intuisi, dan wahyu.
  - c) **Prinsip pengembangan:** Tauhid, amar ma'ruf nahi munkar, ummah, takwa, amanah; menggunakan metode bayani, burhani, irfani, dan tajribi.
  - d) **Aksiologi:** Bertujuan memberi manfaat, membina hubungan kemanusiaan, menyebarkan nilai Islam, dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

### **Komunikasi dalam Dimensi Filsafat**

- a. Hakikat Komunikasi
  - a) Komunikasi adalah kebutuhan dasar manusia dan dapat bersifat verbal, nonverbal, tertulis, atau simbolik.
  - b) Tidak semua orang mampu berkomunikasi secara efektif, sehingga komunikasi menjadi ilmu sekaligus seni.
  - c) Filsafat komunikasi mengkaji proses komunikasi secara mendalam, sistematis, dan kritis.
- b. Peran Bahasa dan Penalaran
  - a) **Bahasa:** Medium pembentuk makna, struktur berpikir, dan realitas sosial.
  - b) **Penalaran:** Membantu menganalisis informasi, membangun argumen, dan memahami pesan.
  - c) Keduanya menjadi fondasi pengembangan ilmu komunikasi dan filsafat komunikasi.

### **Filsafat Komunikasi di Era Digital**

- a. Relevansi
  - a) Mengkaji hubungan antara teknologi dan komunikasi, termasuk etika digital, privasi, kebebasan berekspresi, dan penyebaran informasi.

- b) Menganalisis perubahan budaya, identitas, dan nilai akibat digitalisasi.
- b. Keunggulan
  - a) Memberi perspektif holistik tentang dampak teknologi.
  - b) Menawarkan kerangka etis untuk penggunaan media digital.
  - c) Memperkuat kemampuan berpikir kritis masyarakat.
  - d) Meningkatkan literasi komunikasi digital.
  - e) Menjadi panduan etis dalam pengembangan teknologi.
- c. Keterbatasan
  - a) Bersifat abstrak dan tidak selalu memberi solusi praktis yang cepat.
  - b) Kurang mengakomodasi aspek teknis komunikasi digital.
  - c) Sering sulit dipahami masyarakat umum.
- d. Signifikansi
  - a) Menjadi kompas moral di tengah perubahan digital yang cepat.
  - b) Menjamin teknologi berkembang tanpa mengabaikan prinsip etis dan nilai kemanusiaan.
  - c) Membantu memahami dampak teknologi terhadap pola komunikasi, budaya, dan struktur sosial.

## **KESIMPULAN**

Ilmu, filsafat, dan agama merupakan tiga realitas yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Ketiganya memiliki ciri, pendekatan, dan landasan kebenaran yang berbeda, namun saling melengkapi dalam membentuk peradaban dan budaya.

1. Ilmu pengetahuan berfungsi untuk memahami, menjelaskan, memprediksi, dan mengatur berbagai aspek kehidupan secara sistematis dan ilmiah. Ilmu menjadi sarana peningkatan kualitas hidup serta martabat manusia, dengan posisi netral tergantung pada bagaimana manusia menggunakannya.
2. Filsafat adalah upaya berpikir radikal dan menyeluruh demi menemukan kebenaran. Ia berfungsi sebagai induk ilmu pengetahuan karena dari filsafat lahir berbagai cabang ilmu. Filsafat juga berperan sebagai sarana refleksi kritis untuk meluruskan ilmu agar kembali pada tujuan mulia serta sebagai alat untuk memahami dasar-dasar agama secara rasional.

3. Agama hadir sebagai pedoman hidup berdasarkan wahyu dengan kebenaran mutlak dan abadi. Agama berperan mengarahkan ilmu dan filsafat agar tidak menyimpang, serta memberikan dasar moral dan spiritual bagi kehidupan manusia.

Dalam perkembangannya, ilmu, filsafat, dan agama dapat bersinggungan, berinteraksi, bahkan berbeda pandangan. Namun, interkoneksi ketiganya justru menghasilkan kontribusi penting bagi peradaban. Kebenaran dalam ilmu dan filsafat bersifat relatif, sementara kebenaran agama bersifat mutlak. Oleh sebab itu, agama menjadi landasan utama yang mengarahkan penggunaan ilmu dan filsafat.

Khusus dalam kajian komunikasi Islam, filsafat ilmu berfungsi membangun kerangka ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang khas berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah. Komunikasi Islam tidak hanya berorientasi pada hubungan antar-manusia, tetapi juga komunikasi spiritual dengan Allah, sehingga menegaskan peran filsafat komunikasi dalam membimbing manusia di era digital maupun dalam kehidupan sosial.

## REFERENSI

- Asrori, A., & Rusman, R. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik*.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Basit, A. (2016). *Konstruksi ilmu komunikasi islam*. Jurnal Penelitian Agama, 17(1), 73-95.
- Bakri, O. (2000). *Hirarki Ilmu*, Bandung: Mizan.
- Fakhrudin. (2018). *Konsep Filsafat Ilmu dalam Al-Qur'an*, Ulul Albab: Jurnal Studi Islam, 8(1), 77-96.
- Gazalba, S. (1992). *Sistematika Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Kartanegara, M. (2006). *Masa Depan Filsafat Islam: Antara Cita dan Fakta*. Makalah pada ulang tahun Paramadinan ke xx, Jakarta.
- Khasanah, S. U. (2024). *Filsafat Islam, Tasawuf dan Ilmu Kalam*. Al Ashriyyah, 10(1), 41-50.
- Khowin, A. J. N., Izzati, L. N., & Sul-ton, A. (2025). *Peran Dan Fungsi Filsafat Pendidikan Dalam Struktur Keilmuan Pondok Pesantren:(Studi di Pondok Pesantren Mahasiswa Amanatul Ummah Ponorogo)*. Jurnal Studi Pesantren, 5(2), 1-19.
- Kusumasanthi, D., Wiguna, I. B. A. A., & Puspawati, S. (2023). *Eksistensi filsafat komunikasi di era digital*. Samvada: Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation, 2(1), 22-37.

- Nata, A. (2018). *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pualilin, J. R. (2008). *Peran Ilmu Filsafat Dalam Kehidupan Menurut Pandangan Pragmatis*. Jurnal Pamong Praja memikirkan dan mencerahkan pemerintahan, (10), 101-106.
- Ridwan, A. (2013). *Filsafat komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saleh, M. (2011). *Filsafat Agama Dalam Ruang Lingkupnya*. Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, 6(1), 84-92.
- Wahid, A. (2012). *Korelasi Agama, Filsafat Dan Ilmu*. Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 14(2), 224-231.
- Yusuf, M., Muzdalifah, M., Alwi, M., & Battiar, B. (2022). *Konsep dasar dan ruang lingkup pendidikan Islam*. Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(1), 73-80.
- Yuisman, D. (2018). *Peran dan Fungsi Filsafat Ilmu dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Berlandaskan Nilai Keislaman*. NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan, 5(2), 179-196.
- Zulkarnaen, I. (2021). *Studi Deskriptif: Filsafat Agama Dan Ruang Lingkup Kajian Pembahasannya*. Dirosat: Journal of Islamic Studies, 6(2), 25-33.
- Zaprulkhan, Z. (2015). *The Significance of Philosophy of Science for Humanity in Islamic Perspective*. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 23(2), 345-376.